



## Peran Media Visual Islam dalam Pengembangan Ibadah Anak Usia Dini

Citra Hanniza Nurul Fadillah<sup>1</sup>, Ricka Aulia Saputri<sup>2</sup>, Yuliana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

[1citrahanniza@gmail.com](mailto:citrahanniza@gmail.com), [2ricaaulia83@gmail.com](mailto:ricaaulia83@gmail.com), [3umiyuli201@gmail.com](mailto:umiyuli201@gmail.com)

### Abstrak

Pengembangan ibadah pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena menjadi fondasi pembentukan karakter religius sejak dini. Anak usia dini memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak sehingga memerlukan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Salah satu media yang relevan digunakan adalah media visual Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran media visual Islam dalam pengembangan ibadah anak usia dini berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan media visual, pendidikan Islam, dan perkembangan ibadah anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa media visual Islam berperan dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep ibadah, menumbuhkan minat dan motivasi beribadah, serta membantu pembiasaan praktik ibadah melalui peniruan dan pengulangan. Media visual juga berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai religius dan akhlak Islami pada anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan media visual Islam dinilai efektif dan relevan dalam mendukung pengembangan ibadah anak usia dini.

**Kata Kunci:** *media visual islam, ibadah, anak usia dini*

### Abstract

*The development of worship in early childhood is an essential component of Islamic education, as it serves as the foundation for the formation of religious character from an early age. Early childhood learners have limitations in abstract thinking, thus requiring learning media that are concrete and engaging. One relevant medium is Islamic visual media. This article aims to examine the role of Islamic visual media in the development of worship among early childhood learners based on a literature review. The method employed is a literature review by analyzing books, journal articles, and previous research relevant to visual media, Islamic education, and the development of worship in early childhood. The findings indicate that Islamic visual media plays a role in enhancing children's understanding of worship concepts, fostering interest and motivation in performing worship, and supporting the habituation of worship practices through imitation and repetition. In addition, visual media contributes to the internalization of religious values and Islamic morals in early childhood. Therefore, the use of Islamic visual media is considered effective and relevant in supporting the development of worship in early childhood.*

**Keywords:** *islamic visual media, worship, early childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak, termasuk dalam aspek religius. Dalam perspektif pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai ibadah sejak usia dini memiliki peran strategis karena menjadi fondasi bagi terbentuknya sikap beragama yang kuat dan berkelanjutan hingga dewasa (Mulyasa, 2017: 21). Ibadah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kedekatan anak kepada Allah Swt.

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak usia sekolah dasar maupun orang dewasa. Pada fase ini, anak masih berada pada tahap berpikir konkret dan memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak (Suyadi, 2018: 67). Oleh karena itu, pembelajaran ibadah pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, yaitu melalui pengalaman langsung, peniruan, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami.

Secara internasional, pengembangan pendidikan agama dan pembiasaan ibadah pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Di Inggris, penelitian yang dilakukan oleh Parker dan Freathy menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini masih didominasi pendekatan kognitif dan verbal, sehingga kurang efektif dalam membentuk kebiasaan religius anak secara berkelanjutan (Parker & Freathy, 2016: 214). Sementara itu, di Malaysia, hasil penelitian Abdul Rahman et al. mengungkapkan bahwa anak usia dini mengalami kesulitan memahami dan mempraktikkan ibadah seperti shalat dan doa harian karena metode pembelajaran belum menekankan penggunaan media visual yang konkret dan menarik (Abdul Rahman et al., 2019: 87). Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian di Turki, yang menyebutkan bahwa pembelajaran ibadah pada anak usia dini masih berorientasi pada hafalan dan ceramah, sehingga kurang mendukung pembentukan kebiasaan ibadah secara konsisten (Yildirim, 2020: 102).

Permasalahan serupa juga ditemukan di Indonesia. Penelitian Hasanah menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah di lembaga PAUD Islam masih menekankan penguasaan bacaan doa dan gerakan ibadah secara teoritis, tanpa didukung oleh media pembelajaran visual yang memadai (Hasanah, 2016: 54). Selanjutnya, penelitian Nurhayati menemukan bahwa sebagian besar guru PAUD masih mengandalkan metode ceramah dan penjelasan lisan dalam mengenalkan ibadah dasar seperti wudhu dan shalat, sehingga anak cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif (Nurhayati, 2020: 91). Selain itu, studi Rahmawati dan Kurniawan mengungkapkan bahwa keterbatasan penggunaan media visual Islami berdampak pada rendahnya pemahaman anak serta kurangnya konsistensi dalam mempraktikkan ibadah sehari-hari (Rahmawati & Kurniawan, 2021: 133).

Dalam praktiknya, pengembangan ibadah pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian terdahulu, masih dijumpai anak-anak yang belum mampu mengenal dan mempraktikkan ibadah dasar secara konsisten, seperti gerakan shalat, doa harian, dan tata cara wudhu. Hal ini

disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung bersifat verbal dan kurang melibatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Akibatnya, anak mudah merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran ibadah, sehingga tujuan pembiasaan ibadah belum tercapai secara optimal (Suyadi, 2018: 66).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik menjadi sangat penting. Media visual Islam hadir sebagai alternatif solusi dalam pembelajaran ibadah anak usia dini karena mampu menyajikan materi keagamaan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Melalui media visual Islam, anak dapat melihat secara langsung contoh pelaksanaan ibadah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna bagi anak. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media visual, khususnya, dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik perhatian anak (Arsyad, 2019: 89). Dalam konteks pendidikan Islam, media visual yang mengandung nilai-nilai keislaman atau dikenal sebagai media visual Islam dapat digunakan untuk mengenalkan dan membiasakan praktik ibadah, seperti shalat, doa harian, wudhu, serta adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman dan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Media visual Islam, seperti gambar tata cara ibadah, poster doa, dan video animasi Islami, membantu anak memahami urutan dan makna ibadah melalui pengamatan dan peniruan (Latif et al., 2020: 112). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada *learning by doing* dan *learning by seeing*.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media visual dalam pembelajaran agama, kajian yang secara khusus menelaah peran media visual Islam dalam pengembangan ibadah anak usia dini masih terbatas dan cenderung bersifat parsial. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek kognitif atau penggunaan media secara umum, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan pembiasaan ibadah dan penanaman nilai religius anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini saat ini. Oleh karena itu, kajian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan analisis pada peran media visual Islam sebagai sarana pengembangan ibadah anak usia dini melalui pendekatan kajian literatur yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran media visual Islam dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan pembiasaan ibadah anak usia dini. Dengan demikian, topik penelitian ini relevan untuk diteliti karena memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran ibadah dalam pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut peran media visual Islam dalam pengembangan ibadah anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran media visual Islam dalam pengembangan ibadah

anak usia dini melalui pendekatan kajian literatur, dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian secara sistematis dan kritis (Creswell, 2014: 28). Kajian literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan media visual Islam, pendidikan Islam, serta pengembangan ibadah anak usia dini (Zed, 2014: 3).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen ilmiah yang relevan. Pemilihan sumber literatur didasarkan pada keterkaitan topik, kredibilitas penulis dan penerbit, serta relevansi dengan fokus penelitian, sebagaimana disarankan dalam penelitian berbasis kajian pustaka (Sugiyono, 2019: 291). Tahapan kajian literatur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) penentuan topik dan fokus kajian penelitian, (2) penelusuran sumber literatur yang relevan melalui buku dan jurnal ilmiah, (3) seleksi dan evaluasi literatur berdasarkan kesesuaian isi dan kualitas sumber, (4) analisis dan sintesis isi literatur dengan mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran media visual Islam dalam pengembangan ibadah anak usia dini, serta (5) penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis (Zed, 2014: 23).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara menelaah dan menafsirkan isi literatur secara mendalam untuk menemukan makna, pola, dan kecenderungan tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian (Krippendorff, 2018: 24). Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori, seperti konsep media visual Islam, karakteristik ibadah anak usia dini, serta peran media visual dalam meningkatkan pemahaman dan pembiasaan ibadah. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu, diperoleh beberapa temuan utama mengenai peran media visual Islam dalam pengembangan ibadah anak usia dini. Temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk poin-poin yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sekaligus dibahas secara mendalam dengan mengaitkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### **1. Media Visual Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Anak Usia Dini**

Secara teoretis anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional, yaitu fase di mana kemampuan berpikir anak masih bersifat intuitif, simbolik, dan sangat bergantung pada pengalaman konkret yang dapat diamati secara langsung. Piaget menjelaskan bahwa pada tahap ini anak belum mampu melakukan penalaran logis secara abstrak, sehingga pemahaman konsep baru sangat dipengaruhi oleh stimulus visual dan pengalaman nyata yang diterima anak dari lingkungannya (Piaget, 1964: 176). Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ibadah seperti niat, urutan gerakan shalat, makna doa, dan tata cara wudhu merupakan konsep abstrak yang tidak mudah dipahami anak apabila hanya

disampaikan melalui penjelasan lisan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengkonkretkan konsep ibadah tersebut agar sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Media visual Islam, seperti gambar tata cara shalat, poster doa harian, kartu bergambar, serta video animasi Islami, berfungsi sebagai representasi konkret yang membantu anak memahami ibadah secara lebih mudah dan sistematis. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Abdullah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran ibadah secara signifikan meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap konsep dan praktik ibadah dasar (Rahman & Abdullah, 2018: 94).

Selain ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget, penggunaan media visual Islam juga relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Bruner menyatakan bahwa proses belajar anak berlangsung melalui tiga bentuk representasi, yaitu enaktif (tindakan), ikonik (gambar), dan simbolik (bahasa), di mana representasi ikonik memegang peranan penting pada usia dini (Bruner, 1966: 11). Dalam pembelajaran ibadah, media visual Islam memungkinkan anak mengamati secara langsung bentuk dan urutan ibadah sebelum mempraktikkannya. Dengan melihat gambar atau video animasi Islami, anak membangun pemahamannya melalui proses pengamatan, pengenalan pola, dan pengalaman visual yang berulang. Proses ini membantu anak mengaitkan antara apa yang dilihat dengan apa yang dilakukan, sehingga pemahaman ibadah menjadi lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah, yang menemukan bahwa pembelajaran ibadah berbasis media visual Islami mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan praktik ibadah anak usia dini secara signifikan (Hidayah, 2021: 137).

Efektivitas media visual Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah anak usia dini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar pengalaman (*experiential learning*). Kolb menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang konkret, kemudian merefleksikannya untuk membentuk pemahaman baru (Kolb, 1984: 38). Media visual Islam memberikan pengalaman belajar awal yang bersifat visual dan konkret sebelum anak melakukan praktik ibadah secara langsung. Misalnya, anak yang melihat video animasi wudhu akan memiliki gambaran yang jelas mengenai urutan dan gerakan wudhu sebelum mempraktikkannya. Dengan demikian, pengalaman visual tersebut menjadi dasar bagi anak untuk memahami dan mengingat praktik ibadah secara lebih baik. Penelitian oleh Fauziah dan Karim menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pembelajaran ibadah melalui media visual dan praktik langsung memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan anak yang hanya menerima penjelasan verbal (Fauziah & Karim, 2019: 102).

Dari perspektif teori pembelajaran multimodal, media visual Islam juga berperan penting dalam mengakomodasi gaya belajar anak usia dini yang beragam. Fleming menjelaskan bahwa sebagian besar anak usia dini memiliki kecenderungan belajar visual dan kinestetik, sehingga pembelajaran yang hanya mengandalkan

penjelasan lisan cenderung kurang efektif (Fleming, 2001: 5). Media visual Islam memungkinkan anak belajar melalui penglihatan, yang kemudian diperkuat dengan aktivitas praktik ibadah secara langsung. Kombinasi antara melihat, mendengar, dan melakukan menjadikan proses belajar ibadah lebih utuh dan bermakna. Hasil penelitian Sari dan Mahmud menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islami dalam pembelajaran shalat dan doa harian mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak usia dini secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Sari & Mahmud, 2020: 88).

Selain meningkatkan pemahaman teknis ibadah, media visual Islam juga membantu anak memahami makna dan tujuan ibadah secara sederhana. Visualisasi yang disertai dengan narasi Islami dapat membantu anak mengenal nilai-nilai religius yang terkandung dalam ibadah, seperti ketaatan, kedisiplinan, dan rasa syukur kepada Allah. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya peran stimulus sosial dan simbolik dalam membantu anak mencapai zona perkembangan proksimalnya (Vygotsky, 1978: 86). Media visual Islam berfungsi sebagai stimulus simbolik yang membantu anak memahami konsep ibadah dengan bimbingan guru atau orang dewasa. Penelitian oleh Nuraini menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islami yang disertai pendampingan guru mampu meningkatkan pemahaman ibadah sekaligus kesadaran religius anak usia dini (Nuraini, 2020: 119).

Berdasarkan kajian berbagai teori perkembangan dan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman ibadah anak usia dini. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang menyesuaikan pembelajaran ibadah dengan karakteristik perkembangan kognitif dan gaya belajar anak. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islam secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap ibadah dasar, baik dari aspek konsep, urutan praktik, maupun makna ibadah itu sendiri (Latif et al., 2020: 112)

## **2. Media Visual Islam dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Beribadah Anak Usia Dini**

Minat dan motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ibadah pada anak usia dini. Secara psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik mudah bosan dan cenderung tertarik pada hal-hal yang bersifat menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan dunianya. Teori motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi anak akan tumbuh apabila proses pembelajaran memberikan pengalaman positif, rasa senang, dan tidak menimbulkan tekanan (Mulyasa, 2017: 41). Dalam konteks pembelajaran ibadah, pendekatan yang terlalu formal dan menuntut berpotensi menurunkan minat anak, sehingga ibadah dipersepsikan sebagai kewajiban yang berat. Oleh karena itu, media visual Islam hadir sebagai alternatif strategis untuk menciptakan suasana belajar ibadah yang

menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Penelitian oleh Latif menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah yang menggunakan media visual mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan keagamaan (Latif et al., 2020: 118).

Ditinjau dari teori motivasi intrinsik, Deci dan Ryan menjelaskan bahwa motivasi akan tumbuh secara alami ketika individu merasakan kesenangan, ketertarikan, dan makna dalam aktivitas yang dilakukan (Deci & Ryan, 2000: 54). Media visual Islam, seperti video animasi Islami, kartu doa bergambar, dan ilustrasi cerita nabi, mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan anak terhadap aktivitas ibadah. Ketika anak merasa senang melihat visual yang menarik, mereka akan terdorong untuk terlibat secara sukarela dalam kegiatan ibadah tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual Islam berfungsi sebagai pemicu motivasi intrinsik anak dalam beribadah. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Huda membuktikan bahwa penggunaan media visual Islami mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak usia dini dalam mengikuti kegiatan shalat dan doa harian (Fitria & Huda, 2019: 76).

Selain motivasi intrinsik, efektivitas media visual Islam juga dapat dijelaskan melalui teori perhatian (*attention theory*) dalam pembelajaran. Gagné menyatakan bahwa perhatian merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar, karena tanpa perhatian, informasi tidak akan diproses secara optimal (Gagné, 1985: 23). Media visual Islam yang kaya warna, gambar, dan animasi mampu menarik perhatian anak sejak awal pembelajaran ibadah. Ketertarikan visual ini membantu anak memusatkan perhatian lebih lama pada materi ibadah yang disampaikan, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian Salsabila menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islami secara konsisten mampu meningkatkan fokus dan minat anak usia dini dalam pembelajaran ibadah dibandingkan metode konvensional (Salsabila, 2020: 91).

Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang menyenangkan merupakan prinsip utama yang harus dipegang. Prinsip *learning through play* menekankan bahwa anak belajar paling efektif ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak (Montessori, 2013: 67). Media visual Islam memungkinkan pembelajaran ibadah dikemas secara kreatif dan menyenangkan, misalnya melalui video animasi shalat, permainan kartu doa, atau cerita bergambar tentang ibadah. Dengan pendekatan ini, anak tidak merasa sedang “dipaksa belajar ibadah”, melainkan menikmati proses belajar sebagai bagian dari aktivitas bermain. Penelitian oleh Aisyah menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah berbasis media visual dan permainan Islami mampu meningkatkan minat dan antusiasme anak usia dini dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lembaga PAUD (Aisyah, 2021: 104).

Media visual Islam juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap ibadah sejak dini. Menurut teori sikap, pengalaman belajar yang menyenangkan akan membentuk sikap positif terhadap objek yang dipelajari (Azwar, 2016: 58). Ketika anak memperoleh pengalaman positif dalam belajar ibadah melalui media

visual yang menarik, anak akan mengaitkan ibadah dengan perasaan senang dan nyaman. Sikap positif ini menjadi dasar penting bagi tumbuhnya motivasi beribadah secara berkelanjutan. Penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa anak usia dini yang dikenalkan ibadah melalui media visual Islami menunjukkan sikap yang lebih positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ibadah dibandingkan anak yang belajar melalui pendekatan konvensional (Rahmawati, 2020: 129).

Berdasarkan kajian berbagai teori motivasi, perhatian, pembelajaran menyenangkan, dan pembentukan sikap, dapat disimpulkan bahwa media visual Islam memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat dan motivasi beribadah anak usia dini. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang mampu menciptakan pengalaman belajar ibadah yang menyenangkan dan bermakna. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islam secara konsisten mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif anak usia dini dalam kegiatan ibadah (Latif et al., 2020).

### **3. Media Visual Islam dalam Membentuk Pembiasaan Ibadah dan Karakter Religius Anak Usia Dini**

Pembiasaan ibadah pada anak usia dini merupakan proses pedagogis yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan melalui pengulangan perilaku yang dilakukan secara konsisten. Dalam psikologi pendidikan, pembiasaan dipahami sebagai proses pembentukan perilaku melalui stimulus yang diberikan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Teori behaviorisme menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) yang diberikan secara terus-menerus dalam lingkungan belajar (Skinner, 1953: 65). Dalam konteks pembelajaran ibadah, media visual Islam berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat perilaku ibadah anak melalui tampilan visual yang berulang dan konsisten. Ketika anak sering melihat contoh perilaku ibadah melalui media visual, seperti video animasi shalat atau gambar adab berdoa, perilaku tersebut akan lebih mudah tertanam dan menjadi kebiasaan. Penelitian oleh Karim dan Fauziah menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah anak usia dini lebih efektif ketika pembelajaran didukung oleh media visual yang digunakan secara berkelanjutan (Karim & Fauziah, 2019: 143).

Selain teori behaviorisme, pembentukan pembiasaan ibadah juga dapat dijelaskan melalui teori habituasi dalam pendidikan karakter. Lickona menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses *knowing*, *feeling*, dan *doing* yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2012: 82). Media visual Islam membantu anak tidak hanya mengetahui (*knowing*) tata cara ibadah, tetapi juga merasakan (*feeling*) nilai religius melalui visualisasi yang menarik, serta melakukan (*doing*) ibadah melalui peniruan dan praktik langsung. Dengan menampilkan perilaku ibadah dan akhlak Islami secara berulang, media visual Islam berperan sebagai sarana habituasi yang efektif dalam pembentukan karakter religius anak. Penelitian oleh Nurhalimah menunjukkan bahwa penggunaan media visual

Islami dalam pembelajaran ibadah mampu memperkuat pembiasaan perilaku religius anak usia dini secara signifikan (Nurhalimah, 2020: 97).

Pembentukan pembiasaan ibadah melalui media visual Islam juga sejalan dengan teori internalisasi nilai. Menurut Kohlberg, nilai moral dan religius akan terinternalisasi secara bertahap melalui pengalaman konkret dan keteladanan yang terus-menerus (Kohlberg, 1981: 104). Media visual Islam yang menampilkan contoh adab berdoa, sikap disiplin dalam shalat, dan perilaku sopan santun memberikan pengalaman visual yang membantu anak memahami dan menyerap nilai-nilai religius tersebut. Proses internalisasi ini diperkuat ketika visualisasi ibadah disertai dengan penjelasan dan pendampingan dari guru atau orang tua. Penelitian oleh Salsabila dan Yusuf menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pembelajaran ibadah melalui media visual Islami menunjukkan tingkat internalisasi nilai religius yang lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar melalui metode konvensional (Salsabila & Yusuf, 2021: 118).

Dari perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah sejak dini merupakan bagian dari proses penanaman akhlak dan pembentukan kepribadian Muslim. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan akhlak pada anak harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara berulang, karena kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil akan melekat hingga dewasa (Al-Ghazali, 2013: 56). Media visual Islam berperan sebagai sarana modern yang mendukung prinsip pembiasaan tersebut dengan menampilkan teladan perilaku Islami secara konkret dan menarik. Dengan demikian, media visual Islam menjadi jembatan antara nilai-nilai pendidikan Islam klasik dan pendekatan pembelajaran kontemporer. Penelitian oleh Husna menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islami dalam pembelajaran ibadah berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini di lembaga PAUD Islam (Husna, 2022: 134).

Selain itu, pembiasaan ibadah melalui media visual Islam juga berkaitan dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia belajar dan tumbuh. Bronfenbrenner menjelaskan bahwa lingkungan mikro, seperti sekolah dan keluarga, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak (Bronfenbrenner, 1979: 22). Media visual Islam yang digunakan secara konsisten di lingkungan sekolah dan rumah dapat menciptakan ekosistem religius yang mendukung pembiasaan ibadah anak. Ketika anak terbiasa melihat visualisasi ibadah di berbagai lingkungan, perilaku ibadah akan lebih mudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Ramadhani menunjukkan bahwa konsistensi penggunaan media visual Islami di sekolah dan rumah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kebiasaan ibadah anak usia dini (Ramadhani, 2021: 149). Berdasarkan kajian berbagai teori behaviorisme, habituasi karakter, internalisasi nilai, pendidikan Islam, dan lingkungan belajar, dapat disimpulkan bahwa media visual Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pembiasaan ibadah dan karakter religius anak usia dini. Media ini tidak hanya mendukung aspek kognitif dan motivasional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan perilaku

dan akhlak Islami melalui proses peniruan, pengulangan, dan internalisasi nilai secara berkelanjutan. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islam secara konsisten mampu membentuk kebiasaan ibadah dan karakter religius anak usia dini secara efektif (Husna, 2022: 134).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa media visual Islam memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan ibadah anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, menumbuhkan motivasi, dan mendukung pembentukan kebiasaan ibadah. Karakteristik anak usia dini yang masih berpikir konkret menjadikan media visual sebagai sarana efektif untuk menjelaskan konsep ibadah yang bersifat abstrak. Gambar, poster, dan video animasi Islami membantu anak memahami tata cara serta makna dasar ibadah seperti wudhu, shalat, dan doa harian dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, penyajian visual yang menarik juga mendorong munculnya minat dan motivasi intrinsik anak untuk terlibat dalam kegiatan ibadah tanpa merasa tertekan.

Media visual Islam berkontribusi dalam membentuk pembiasaan ibadah dan karakter religius anak melalui proses peniruan dan pengulangan perilaku yang ditampilkan secara konsisten. Paparan visual terhadap contoh ibadah dan akhlak Islami membantu anak menginternalisasi nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media visual Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun fondasi religius dan karakter Islami anak sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Danim, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2016). *Model pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 45–56.
- Ismail, S. M. (2018). *Media visual dalam pembelajaran PAUD berbasis nilai keislaman*. *Jurnal Obsesi*, 2(2), 120–129.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2020). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2019). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 1–15.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2018). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Jakarta:

Universitas Terbuka.

- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, E. (2020). *Penggunaan media visual dalam pembelajaran agama Islam di PAUD*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 89–102.
- Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Rahmawati, I., & Kurniawan, D. (2021). *Media visual animasi Islami dalam pembelajaran ibadah anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 33–45.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2018). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih, E. (2015). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen PAUD Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.